

## Pengembangan Silabus Berbasis Nilai-Nilai Karakter

### Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hikmah Karim

(Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan , UNJ)

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan silabus sebagai panduan pelaksanaan belajar mengajar, dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kognitif dan afektif bagi SDN 18 pagi cempaka putih.

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 pagi cempaka putih dan waktu yang digunakan dalam penyusunan hingga laporan ini selesai adalah Mei 2012-juli 2012. Sebagai responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ahli materi dan ahli kurikulum dan untuk tahap small group dilakukan pada 2 orang guru sekolah SDN 18 pagi cempaka putih .

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan silabus sebagai panduan pelaksanaan belajar mengajar, dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kognitif dan afektif bagi SDN 18 pagi cempaka putih. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner, sedangkan pengumpulan data penunjang dilakukan dengan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum menyatakan bahwa silabus berbasis nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Implikasi hasil penelitian ini adalah produk yang dikembangkan dapat dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan dapat digunakan oleh seluruh sekolah dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VI Sekolah Dasar, dengan menyesuaikan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran serta alokasi waktu yang dibutuhkan.

Kata kunci :Pengembangan silabus, berbasis nilai-nilai karakter, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## Pendahuluan

Saat ini banyak sekali peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi namun sangat kurang dalam nilai-nilai karakter dalam diri mereka, seperti kejujuran, toleransi dan juga peduli antar sesama. Hal inilah yang membuat Kemendiknas membuat suatu program yang dinamakan dengan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, pendidikan budaya dan karakter bangsa ini sendiri berisi nilai-nilai karakter yang mendidik peserta didik dengan otak, fisik dan hati. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (UUD 1945 dan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Dengan adanya UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 ini, maka diharapkan pendidikan bukan hanya mengembangkan kecerdasan kognitif tetapi juga afektif. Oleh karena itu lembaga yang telah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa maka diwajibkan untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam sistem pembelajaran mereka. Biasanya sekolah merumuskannya didalam silabus supaya pembelajaran dan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan secara baik dan terstruktur, karena dalam silabus terdapat Kompetensi Dasar, Materi, Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Rujukan dan jika pendidikan karakter bangsa ingin ditanamkan maka harus terdapat kolom yang berisi afeksi yang akan diukur.

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah peneliti memilih masalah mengenai “Bagaimana mengembangkan silabus berbasis nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## Kajian Teori

### Hakikat pengembangan silabus

1. Pengertian pengembangan : suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk

tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan.(Borg & Gall,2010:215)

2. Pengertian Silabus : Menurut zainal silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Zainal Arifin,2010:193)
3. Manfaat silabus adalah silabus memiliki beberapa manfaat penting bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. Dalam sebuah silabus terdapat hal-hal penting seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar pokok-pokok materi termasuk pengalaman belajar dan alat penilaian yang dapat dijadikan acuan beserta alokasi waktu untuk setiap kompetensi yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran. (Wina Sanjaya,2008:168)
4. Prinsip pengembangan silabus  
Menurut Mulyasa, pengembangan silabus ada 9 prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif, efisien (Mulyasa,2009:192). Namun dalam buku Wina Sanjaya, prinsip-prinsip pengembangan silabus memiliki 8 prinsip yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, fleksibel, dan menyeluruh. (Wina Sanjaya,2008:168)
5. Proses Pengembangan Silabus  
Untuk memberi kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya, baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun revisi.
6. Model Pengembangan Silabus  
Pengembangan silabus adalah salah satu komponen pembelajaran yang didesain dengan memerlukan model yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran tersebut. Berdasarkan definisi model desain pembelajaran yang memiliki arti sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran (Dewi Salma Prawiradilaga,1994:15). Oleh karena itu mendesain

suatu pembelajaran harus memperhatikan peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi. (Dewi Salma Prawiradilaga,1994:17)

Selain melihat aspek-aspek di atas, untuk mengembangkan silabus berbasis nilai-nilai karakter perlu juga dilihat dari segi kognitif yang akan dicapai dan afektif yang akan ditanamkan dan dapat dijadikan panduan untuk proses belajar mengajar. Dalam hal ini pengembangan silabus berbasis nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan evaluasi formatif. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter adalah pengembangan silabus yang dibedah pada segi afektifnya yang mana dilakukan pada komponen-komponen kegiatan pembelajaran dan indikator, silabus yang dikembangkan dalam pembelajaran dikembangkan dari berbagai komponen yaitu standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, mater, kegiatan pembelajaran, bentuk penilaian, alokasi waktu,sumber belajar. Penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu Nilai kebenaran, konsistensi, relevansi dan bahasa yang sudah melalui proses validitasi.

#### Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan : Pendidikan adalah suatu usaha yang dasar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan (Kementrian Pendidikan Nasional,2010:4)
2. Pengertian Karakter: Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti : “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia (1995:445) karakter adalah sifat kesifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), keterampilan (*skills*) (Zainal Aqib,2011:2).
3. Pengertian Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai

sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. (Zainal Aqib,2011:2).

4. Tujuan pendidikan karakter adalah :

(1). Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.(2). Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius. (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.(4)Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.(5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh kementerian pendidikan nasional ada 18 karakter yaitu: Religius: Mengenal, mengagumi dan mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepada hambanya, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Jujur: Tidak mencontek ataupun meniru jawaban teman saat mengerjakan tugas, toleransi: menghargai dan menghormati pendapat orang lain, disiplin: datang ke sekolah tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, kerja keras: mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan juga teliti dan rapi, kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu hal yang baru untuk mendapatkan hasil yang baru, mandiri: mengerjakan tugas rumah ataupun tugas disekolah sendiri, demokratis: mampu mengemukakan pendapatnya tanpa menyinggung pendapat orang lain, rasa ingin tahu: bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dijelaskan ataupun tentang yang belum dimengerti, semangat kebangsaan: merayakan hari-hari besar nasional dengan penuh semangat, cinta tanah air: mengagumi berbagai macam suku, adat dan budaya di Indonesia, menghargai prestasi: sikap ataupun tindakan yang dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi, bersahabat/ komunikatif: dapat bekerjasama dengan orang lain dengan baik, cinta damai: Tidak senang berselisih dengan teman, gemar membaca: membiasakan meluangkan waktu untuk membaca buku yang disenangi, peduli sosial: sikap dan tindakan yang membantu orang teman yang sedang kesusahan, peduli lingkungan: Selalu berupaya untuk menjaga lingkungan seperti tidak

membuang sampah sembarangan, tanggungjawab: Mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu orang lain

Silabus berbasis nilai-nilai karakter

Silabus berbasis nilai-nilai karakter adalah suatu panduan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, silabus ini memang terdengar biasa oleh beberapa orang namun silabus ini memiliki keunggulan yaitu adalah terkandungnya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam silabus ini dan dalam silabus ini nilai-nilai karakter teramat terlihat pada komponen indikator dan kegiatan pembelajaran karena di dalam indikator terbagi dua yaitu indikator kognitif dan afektif dan pada kegiatan pembelajaran disertakan nilai-nilai karakter apa yang akan ditanamkan dengan kegiatan pembelajaran seperti itu. Oleh karena itulah dengan adanya silabus berbasis nilai-nilai karakter maka diharapkan silabus dapat menjadi panduan guru-guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter.

Profile SDN 18 Pagi Cempaka putih

**1. Visi sekolah SDN 18 pagi cempaka putih**

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta peduli terhadap kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.

**2. Misi sekolah SDN 18 pagi cempaka putih**

- a. Memperkenalkan teknologi komputer disekolah
- b. Meningkatkan peran serta komite sekolah dan jajarannya.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru
- e. Meningkatkan kebersihan, keindahan dan keamanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan visi dan misi SDN 18 pagi cempaka putih maka penulis mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus sekolah tersebut. Karena 18 karakter tersebut sangat cocok dengan visi dan misi sekolah ini karena disekolah menginginkan terwujudnya pendidikan berkualitas dan religius.

Metode

Secara umum penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan silabus berbasis nilai-nilai karakter. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus memiliki 10 prinsip dalam pengembangan silabus dan 4 indikator nilai-nilai

karakter dengan menggunakan uji validasi. Kemudian secara khusus dapat dirincikan kembali bahwa penelitian ini bertujuan untuk adanya pengembangan silabus yang dilakukan oleh perancang dalam silabus tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 pagi cempaka putih, yang bertempat di cempaka putih barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2012. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan silabus konvensional menjadi silabus berbasis nilai-nilai karakter. Berdasarkan tujuan penelitian ini maka metode yang digunakan termasuk penelitian pengembangan dengan pengolahan data dengan secara kualitatif. Mengolah data kualitatif yang digunakan menekankan deskriptif tentang penjelasan yang didapat dari hasil penelitian.

Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Dalam melakukan pengembangan yang mengacu pada nilai-nilai karakter yang berdasarkan dari deskripsi kementerian pendidikan, sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menghasilkan silabus berbasis nilai-nilai karakter yang baik dan benar. Objek penelitian terdiri dari 1 orang ahli materi dan ahli kurikulum dan juga 2 orang guru dari SDN 18 pagi cempaka putih. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan instrumen kuesioner. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi formatif. Teknik Analisis Data yang digunakan data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan statistik sederhana yaitu dengan prosentase. Teknik prosentase dimaksudkan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan tingkat kualitas dari setiap indikator.

#### Hasil dan Pembahasan

Silabus yang dikembangkan ini, dievaluasi oleh ahli kurikulum didapatkan skor rata-rata 4,84 dan ahli materi didapatkan skor rata-rata 4,92. Setelah dievaluasi oleh para ahli, silabus direview oleh dua orang guru dalam tahap small group. Pada tahap small group didapatkan skor rata-rata 4,44 dengan kategori "Sangat baik". Jika dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat dikatakan silabus berbasis nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat baik.

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan silabus sebagai panduan pelaksanaan belajar mengajar, dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kognitif dan afektif bagi SDN 18 pagi cempaka putih

Analisis data menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dapat dijadikan panduan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Silabus dapat digunakan oleh seluruh sekolah dasar di Jakarta untuk kelas 6 SD. Silabus yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan materi dan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibutuhkan oleh tiap sekolah karena komponen-komponen yang terdapat dalam silabus disesuaikan dengan prosedur pengembangan silabus KTSP.

#### Simpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan silabus berbasis nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas VI SD, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi SDN 18 cempaka putih. Adapun prosedur penelitian yang digunakan menurut Brog,W.R and Gall,M.D yang hanya dilakukan 7 langkah pengembangan yaitu: pengumpulan informasi awal, melaksanakan perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba tahap awal, revisi produk utama, ujicoba lapangan utama, revisi produk operasional.

Mengembangkan produk awal. Pada tahap ini dilakukan pengkajian standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator yang akan dicapai, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar sesuai dengan prosedur pengembangan silabus model KTSP.

Kemudian pada tahap validasi ahli dan revisi, dilakukan ujicoba ahli kurikulum dan materi. Pada tahap expert review, produk yang dikembangkan mengalami revisi pada komponen sumber belajar yaitu penambahan sumber belajar dengan buku cerita bergambar dan bukan hanya berpusat pada buku PKN ataupun LKS PKN dan pada uji expert materi, produk yang dikembangkan mengalami revisi pada komponen-komponen bentuk penilaian yaitu penambahan penilaian dengan tes lisan.

Pada tahap ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk, silabus yang dihasilkan dikategorikan “Sangat Baik” yang berarti bahwa penggunaan silabus dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran, serta mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dilihat dari pemahaman siswa tentang materi yang mampu menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam materi secara baik. Revisi yang diberikan dalam ujicoba skala kecil ini adalah penambahan nilai-nilai karakter yang harus diintegrasikan pada komponen kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai yang ditambahkan adalah nilai demokrasi pada kegiatan pembelajaran diskusi.

*Lembaga Universitas Terbuka* : Sosialisasi terhadap responden video GPO ditingkatkan, sehingga website GPO dapat dijadikan alternatif guru-guru dalam mencari sumber belajar serta mendapatkan pemecahan pembelajaran. Serta dapat di jadikan masukan untuk pihak lembaga dalam mensosialisasikan *website* GPO.

*Peneliti* : Lebih mencermati lagi dalam pengembangan indikator dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan belum mencapai tujuan dari pembentukan nilai-nilai karakter. Semoga penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengembangkannya silabus berbasis nilai-nilai karakter

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Barbara B.Seels. *Exercise in Instruction Design* : (Columbus:Toronto London Melbourne,1990
- Kementrian Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Pusat Kurikulum
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group